

Berani Mencoba

Chelsea Valeska Azhara Widagdo



Tara Salvia

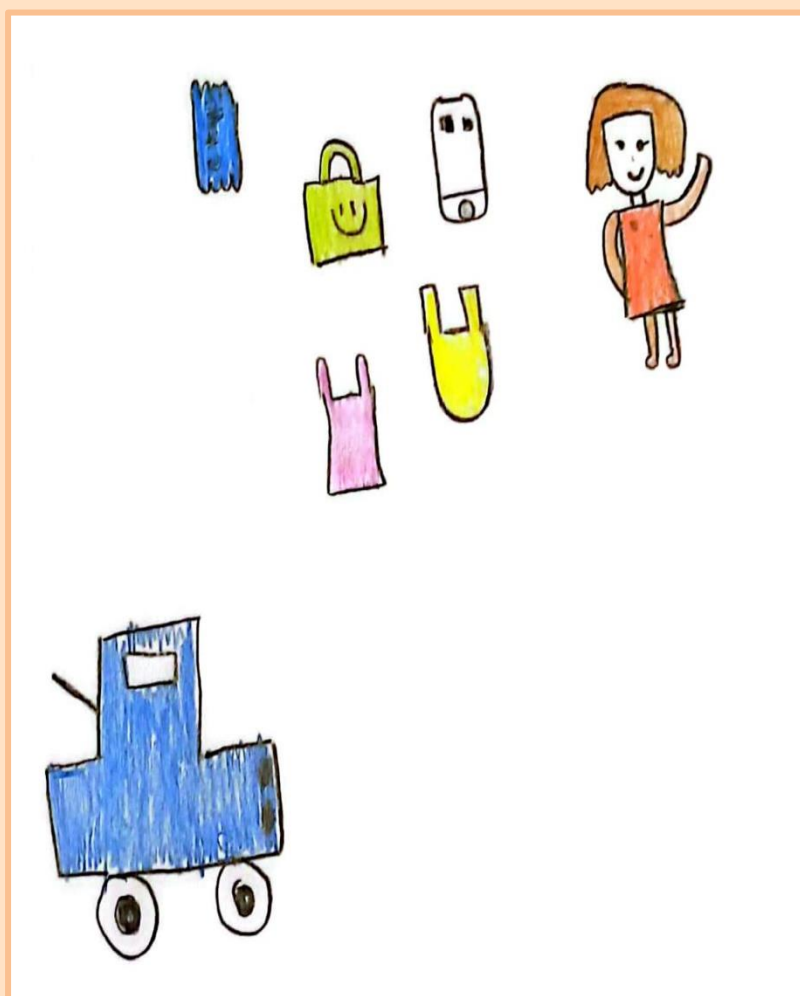
Centre of Excellence

Hallo semuanya, aku Valeska dari kelas 4I. Aku akan menceritakan pengalamanku yang berjudul "Berani Mencoba".

Saat kelas 2, pada hari Sabtu tahun 2020, aku pergi ke Dufan. Aku pergi bersama dengan papa, mama, dan kakak. Selain itu, ada juga teman kakakku dan temanku yang ikut bersama. Temanku yang pergi bersamaku adalah Echa. Echa menginap di rumahku semalam sebelumnya. Hari itu mama membangunkan aku, kakak, dan Echa karena hari itu, kami akan pergi ke Dufan.

"Ayo mandi!" kata mama setelah mama membangunkan kami. Aku pun segera ke kamar mandi.

Seusai mandi, aku membantu mama menyiapkan baju, merapikan kamar, membawa makanan ringan, dan lain-lain.

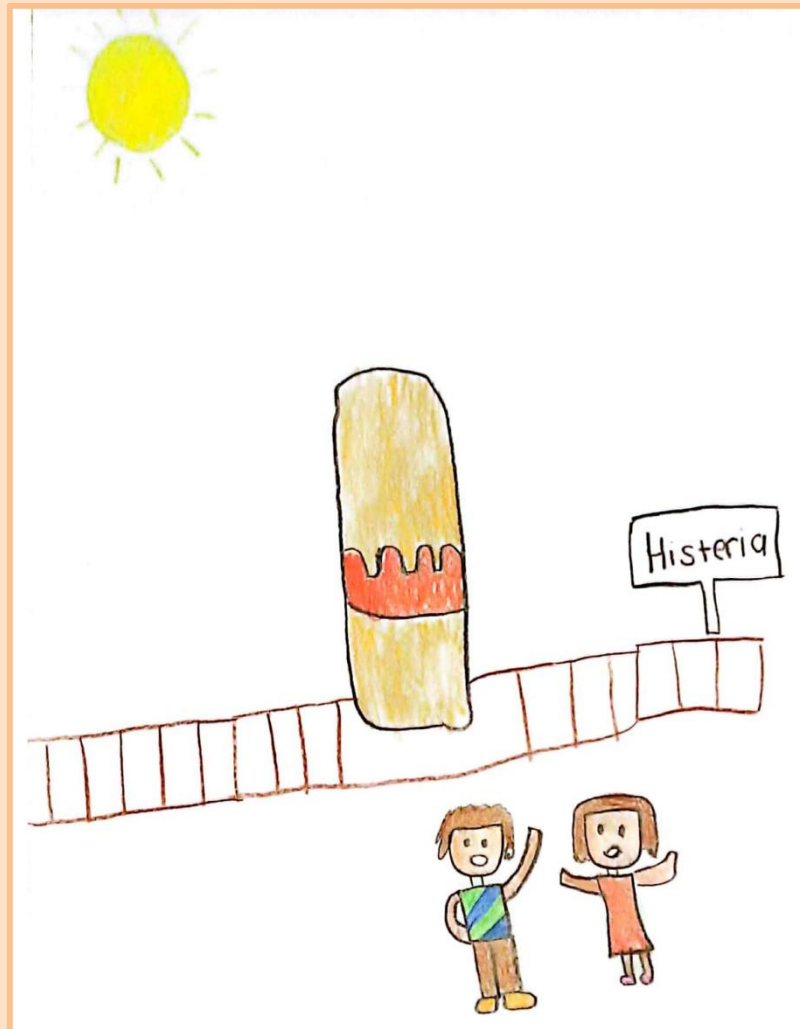


Aku memasukkan barang-barang ke dalam mobil. Lalu kami semua masuk ke mobil dan langsung berangkat. Kami pergi sekitar pukul 8.00 dari rumahku. Perasaanku saat itu senang dan tidak sabar untuk sampai ke Dufan.

Setelah menempuh perjalanan beberapa jam, akhirnya kami sampai di Dufan. Kami keluar dari mobil dan membawa barang-barang yang dibutuhkan.

Kami berjalan ke loket dan membeli tiket. Saat mama selesai membeli tiket, kami menuju pintu masuk.

Di pintu masuk, kami harus memakai gelang tiket. Suasana di Dufan ramai karena saat itu masih belum pandemi. Cuacanya cukup panas, tetapi kami masih bersemangat untuk bermain.



Saat kami masuk ke Dufan, kakakku Viena dan Rarra, temannya, ke wahana "Ontang-Anting". Sedangkan aku dan Echa pergi ke wahana "Histeria Mini".

Histeria mini adalah wahana yang pesertanya diangkat ke atas dan diturunkan lagi.

Orang yang naik histeria mini duduk di kursi yang panjang dan menggunakan sabuk pengaman. Saat kami sudah memasukkan sabuk pengaman, petugas mengecek lagi untuk memastikan supaya lebih aman.

“Sudah siap?” kata petugas untuk memulai wahananya.

Perasaanku saat itu agak takut, tetapi aku sempat mengobrol dengan Echa yang duduk di sebelahku.

“Kita habis ini mau main apa?” tanyaku kepada Echa.

Saat itu Echa masih belum mengetahui kami mau main apalagi. Tetapi saat wahananya sudah mulai naik, Echa terlihat memperhatikan wahana lain.

Selama beberapa menit, kami menyelesaikan wahana itu. Perasaanku saat itu agak lega dan tidak merasa lelah.

Setelah kami selesai naik wahana histeria mini, aku dan Echa beristirahat sementara. Tak lama kemudian, Viena dan Rarra kembali. Mereka mengajak aku dan Echa untuk naik wahana bersama-sama.

Aku dan Echa setuju. Akhirnya kami menuju ke wahana bersama. Wahana itu ternyata wahana "Ayunan Ekstrim". Awalnya aku takut, tetapi aku memberanikan diri untuk naik wahananya.

Ayunan ekstrim adalah wahana yang pesertanya duduk dan berputar kencang. Setelah kami duduk, kami memasang sabuk pengaman seperti biasa. Kali ini sabuk pengamannya mirip seperti wahana *roller coaster* halilintar.

Saat kami naik wahananya, aku dan Echa duduk bersama dan kami berdua merinding.

“Aku deg-degan nih, Echa!” kataku kepada Echa.

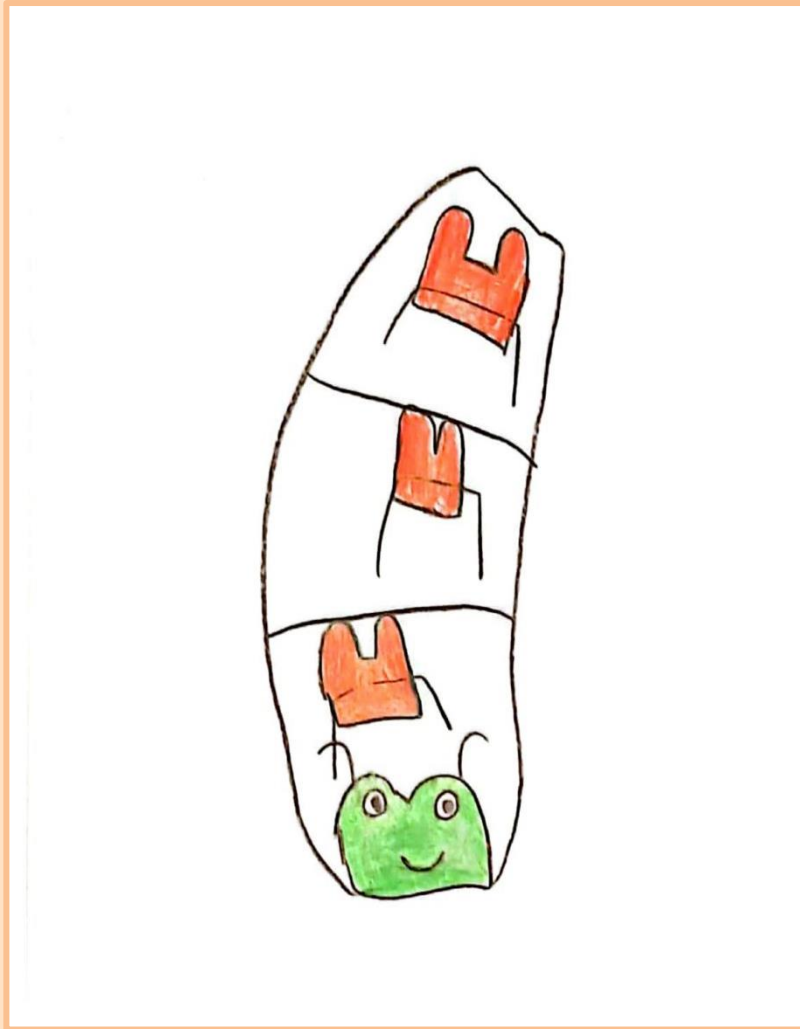
“Aku juga,” jawab Echa

Saat wahana mulai, kepala Echa menjadi pusing dan tidak lama kemudian, kepalaku menjadi pusing juga!

Akhirnya wahana pun berhenti. Aku dan Echa turun dari wahana tersebut dan kami merasa pusing. Mamaku langsung meminta kami untuk berganti baju dan meminum air putih.

Kami berdua beristirahat dan memakai minyak kayu putih. Dan tak lama kemudian, kami pun sudah merasa lebih baik.

Setelah itu, aku, Echa, Viena, dan Rarra pergi ke wahana "*Roller Coaster*". Aku dan Echa duduk di paling depan sedangkan Viena dan Rarra di bagian belakang.



Saat *roller coaster* berjalan, aku merasa merinding, tetapi aku harus tetap tenang. Saat *roller coaster* berjalan, awalnya agak pelan. Tetapi tak lama kemudian saat lintasannya akan menanjak, perasaanku agak takut!

Roller coaster bergerak menurun, kecepatan *roller coaster* pun semakin cepat! Saat itu, aku hanya diam saja karena *roller coasternya* bergerak semakin cepat. Saat wahana berhenti, aku pun merasa lega.

Perasaanku senang sekali karena aku sudah lama tidak pergi ke Dufan. Hal baik yang aku pelajari dari pengalamanku ini adalah jangan takut untuk mencoba hal yang lain. Karena kalau kita tidak berani mencoba, maka kita tidak akan mendapatkan sesuatu yang baru.

Terima kasih sudah membaca ceritaku. Sampai jumpa lagi, ya!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.